

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PERAN MEDIASI *ENVIRONMENTAL SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE*

Silvira Helmi¹, Fivi Anggraini²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : silvyrahelmi01@gmail.com

ABSTRAK

ESG *disclosure* sangat dibutuhkan dalam peningkatan nilai perusahaan energi. Peningkatan nilai perusahaan perusahaan energi di Indonesia perlu memperhatikan dan memperkuat karakteristik komite auditnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit khususnya ukuran komite audit, independensi komite audit dan frekuensi rapat terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi di Indonesia. Sampel terdiri dari 80 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan *SmartPLS versi 3*. Hasil empiris dari penelitian ini memberikan bukti adanya pengaruh negatif dari frekuensi rapat terhadap nilai perusahaan, independensi dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ESG *disclosure* dan ESG *disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran komite audit dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ESG *disclosure*. Penelitian ini berhasil membuktikan ESG *disclosure* berpengaruh sebagai mediasi antara frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan. Namun, ESG *disclosure* tidak berpengaruh sebagai mediasi antara frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure*.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis global saat ini menuntut organisasi perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. *Stakeholders* akan cenderung menaruh kepercayaan lebih terhadap perusahaan apabila perusahaan memiliki nilai *environmental, social, and governance (ESG)* [1]. Pada umumnya, perusahaan sektor energi sangat sensitif terhadap lingkungan. Untuk itu, perusahaan sektor energi harus melaporkan informasi ESG untuk mempertahankan legitimasi mereka dan menetralkan stigma yang melekat terkait sebagai industri-industri pencemar.

Fenomena perusahaan energi di Indonesia, rata-rata perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2020-2022. Penurunan nilai perusahaan ini dapat dijelaskan dengan *price book value (PBV)* sebagai tolak ukur nilai perusahaan seperti PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. yaitu pada tahun 2020 sebesar

7.04, tahun 2021 sebesar 4.60, dan tahun 2022 sebesar 2.93. Penurunan nilai PBV ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah karakteristik komite audit, diantaranya ukuran, independensi, dan frekuensi rapat komite audit [6]. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ESG *disclosure*. Dari perspektif teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap *agency theory* dan *stakeholder theory* menguji secara empiris pengaruh antara karakteristik komite audit diantaranya ukuran, independensi, dan frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan khususnya di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena belum ada penelitian komprehensif yang menguji ESG *disclosure* sebagai variabel mediasi hubungan antara karakteristik komite audit terhadap nilai

perusahaan. Tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran, independensi, dan frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan, untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan, serta untuk menganalisis pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada perusahaan bahwa ESG *disclosure* dan karakteristik komite audit sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sektor energi.

METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 48 perusahaan. Data yang digunakan diperoleh BEI. Variabel dependen penelitian ini yaitu nilai perusahaan, diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio membandingkan harga per saham dengan nilai buku per saham [2]. Nilai buku per saham dihitung berdasarkan hasil bagi antara ekuitas pemegang saham dan jumlah saham beredar. Variabel independen terdiri atas pertama, ukuran komite audit yaitu perbandingan antara jumlah anggota komite audit independen dengan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan [3], independensi komite audit yaitu persentase perbandingan antara jumlah anggota komite audit independen dengan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan [4] dan frekuensi rapat komite audit yaitu jumlah rapat komite audit dalam setahun [4]. Variabel mediasi yaitu ESG *disclosure* yang merupakan tiga faktor sentral pengukuran dampak keberlanjutan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu, diukur dengan 1 apabila dinyatakan pengungkapan ESG dan sebaliknya dengan berdasarkan indikator yang terdapat pada GRI *standards* (2013) [5], [8]. Metode analisis yang

digunakan adalah metode SEM-PLS dengan alat bantu *software SmartPLS* versi 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai R-Square

Variabel	R Square	Adjusted R Square	Hasil
ESG <i>Disclosure</i>	0.310	0.295	Moderat
Nilai Perusahaan	0.055	0.028	Lemah

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2023

Tabel 1 menunjukkan ESG *disclosure* dapat dijelaskan oleh ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit sebesar 31,0%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit sebesar 5,5%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Langsung	Original Sample	P-value	Hasil
SIZE→FIRM	-0.024	0.805	H1:Ditolak
INDP→FIRM	-0.096	0.361	H2:Ditolak
MEET→FIRM	-0.221	0.007	H3:Diterima
SIZE→ESGD	-0.064	0.514	H4:Ditolak
INDP→ESGD	0.203	0.034	H5:Diterima
MEET→ESGD	0.511	0.000	H6:Diterima
ESGD→FIRM	0.212	0.013	H7:Diterima
Hubungan Tidak Langsung			
SIZE→ESGD→NIPE	-0.014	0.567	H8:Ditolak
IDKA→ESGD→NIPE	-0.043	0.142	H9:Ditolak
MEET→ESGD→NIPE	0.108	0.030	H10:Diterima

Catatan: SIZE; ukuran komite audit, IDKA; independensi komite audit, MEET; frekuensi rapat komite audit, FIRM; nilai perusahaan, ESGD; *environmental social governance disclosure*.

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tidak menemukan pengaruh hubungan langsung terhadap nilai perusahaan pada hipotesis 1 dan hipotesis 2. Hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah dan persentase dari komite audit yang tidak signifikan. Namun, terdapat pengaruh pada hipotesis 3 dan hipotesis 7. Artinya, frekuensi rapat komite audit dan ESG *disclosure* mempengaruhi nilai perusahaan [5].

Selanjutnya, penelitian ini juga tidak menemukan pengaruh hubungan langsung terhadap ESG *disclosure* pada hipotesis 4. Hal ini disebabkan oleh jumlah komite audit yang tidak berbeda signifikan pada perusahaan energi. Namun penelitian ini menemukan pengaruh pada hipotesis 5 dan 6. Artinya, jumlah komite audit independen dan jumlah rapat komite audit mempengaruhi peningkatan nilai ESG *disclosure* [6].

Penelitian ini menemukan pengaruh ESG *disclosure* sebagai mediasi pada hipotesis 7. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik ESG *disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mengurangi asimetri informasi sehingga meningkatkan kepercayaan investor [7]. Namun, penelitian ini tidak menemukan pengaruh ESG *disclosure* sebagai mediasi pada hipotesis 8 dan hipotesis 9.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ESG *disclosure* tidak berperan dalam mediasi antara ukuran komite audit dan independensi komite audit terhadap nilai perusahaan. Namun, ESG *disclosure* berperan sebagai mediator dalam frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini tidak menemukan pengaruh langsung karakteristik komite audit yaitu ukuran dan independensi komite audit terhadap nilai perusahaan. Tetapi, frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, ukuran komite tidak berpengaruh terhadap ESG *disclosure*. Namun, independensi dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ESG *disclosure*. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan menggunakan standar pengukuran ESG *disclosure* lain yang lebih banyak digunakan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(April), 1646–1653.
- [2] Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Fariha, R., Hossain, M. M., & Ghosh, R. (2022). Board characteristics, audit committee attributes and firm performance: empirical evidence from emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0115>
- [4] Shatnawi, S. A., E, M., M, A., & A, S. AL. (2021). The Relationship between Audit Committee Characteristics on Accounting-based Performance (ROA and ROE) as a Measure of Performance Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Digital Economy*, 2(2), 15–27.
- [5] Fuadah, L. L., M, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) *Disclosure*, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- [6] Pozzoli, M., P, A., & P, F. (2022). The impact of audit committee characteristics on ESG performance in the European Union member states: Empirical evidence before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of Cleaner Production*, 371(August), 133411. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133411>
- [7] Alodat, A. Y., Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Mansour, M. (2023). Audit committee chair effectiveness and firm performance: The mediating role of sustainability disclosure. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2181156>
- [8] GRI. (2013). *G4 Sustainability Reporting Guidelines*. <https://www.globalreporting.org/standards/g4/Pages/default.aspx/>